

STRATEGI DAKWAH ORGANISASI

Asri¹, Abbas²

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah 2. untuk mengetahui apa strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.3. untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya strategi dakwah yang terstruktur yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam mengembangkan dakwah sehingga dapat berkembang dan tetap eksis hingga saat ini, diantara strategi yang dikembangkan ialah : Dakwah individual, Dakwah Melalui Amal Usaha, Dakwah cultural.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah dan Organisasi

ABSTRACT

This study aims to find out how the strategy of Muhammadiyah da'wah in fostering people in Pentadio Barat Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. This research is descriptive qualitative, which is a study that is intended to conceal an empirical fact objectively scientifically based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theoretical according to the scientific discipline in which it is engaged. The purpose of this study is to find out: 1. To find out how the existence of Muhammadiyah as one of the da'wah institutions 2. to find out what the strategies of Muhammadiyah da'wah in fostering people in Pentadio Barat Village, Telaga Biru District, Gorontalo.3. to find out what are the obstacles faced by Muhammadiyah in the application of da'wah. The results of this study are to show the existence of a structured da'wah strategy carried out by Muhammadiyah in developing da'wah so that it can develop and still exist today, among the strategies developed are: Individual Da'wah, Da'wah Through Charity Efforts, Cultural Da'wah.

Keywords: Strategy, Da'wah and Organization

PENDAHULUAN

Dakwah mengandung arti sebagai ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, serta tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.

Tujuan dakwah diturunkan ajaran Islam bagi manusia. Yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut harus diperhatikan latar belakang, metode, materi, objek, dan lingkungan

dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. apalagi di zaman modern ini susah dilakukan kecuali dengan organisasi yang solid dan modern.

Sedang pada dasarnya dakwah adalah proses menuju masyarakat yang Islami dan sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari kelompok sosial, kultur maupun stuktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan lembaga yang mampu digunakan sebagai saluran bertindak (*line of action*).

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisir merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari objek dan keadaan objek dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila

dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan.

Oleh karena itu Muhammadiyah salah satu organisasi yang konsisten terhadap amar ma'ruf nahi mungkar yang terorganisir dengan baik sehingga mampu berjaya hingga saat ini dan menjadi organisasi ke dua terbesar di Indonesia yang anggotanya bukan hanya di Indonesia melainkan hingga kekanca Internasional.

Dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah, yang merupakan pokok pikiran utama Muhammadiyah melalui perubahan dalam pengertian perifikasi pemahaman dan pengembangan Islam. Secara garis besar filosofi perjuangan Muhammadiyah termaktub dalam lima prinsip yaitu;Tauhid, Ibadah, Kemasyarakatan, Ittiba'ah, tajdid dan keorganisasian. *Tajdid* ini

dimaksudkan sebagai penempatan rasional (*arra'yu*) sebagai alat dalam memahami dan merealisasikan berbagai prinsip itu di perlukan penataan organisasi Muhammadiyah yang berdimensi tauhid sebagai ibadah dalam konteks hidup beragama yang disebarluaskan sesuai dengan konsep Rasulullah SAW.

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di muka bumi ini. Dalam konteks ini Muhammadiyah memandang bahwa penyebarluasan ajaran Islam kepada segenap lapisan sosial tidak saja menjadi kewajiban Islam, akan tetapi juga menjadi bagian dari komitmennya terhadap bangsa dan negara ini. Muhammadiyah sadar bahwa eksistensinya sebagai bagian dari bangsa maka Muhammadiyah ikut

berpartisipasi dalam membangun umat di seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menetapkan landasan gerak dakwah dalam konteks bangsa yang membesarkan pancasila sebagai asas tunggal bangsa ini. Salah satu wilayah Indonesia yang sangat memprihatinkan dan membutuhkan sentuhan dakwah ialah Dusun Dehuwalolo, Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang merupakan daerah teksas, begitu pula dengan pemahaman umat Islam yang masih banyak menyimpang dari syariat terutama pemahaman TBC (*takhayul, bid'ah dan khurafat*) hal tersebut di sebabkan kerana kurangnya pemahaman agama mereka, namun dengan lahirnya Muhammadiyah di daerah tersebut, secara perlahan segala bentuk kekerasan dan criminal secara

perlahan terkikis, begitu pula terhadap amalan – amalan TBC (*takhayul, bid'ah dan khurafat*) secara perlahan dapat dihilangkan. oleh sebab itu di balik kesuksesan dakwah tersebut tentunya membutuhkan strategi dakwah yang baik dan strategis sehingga dapat di terima oleh masyarakat secara umum dan dapat bertahan, berkembang dan berjaya hingga seperti sekarang ini, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal judul skripsi, yaitu: ” strategi dakwah organisasi Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehuwalolo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan mengangkat beberapa formulasi sub masalah yang akan

dibahas dalam skripsi ini selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dusun Dehuwalolo
2. Bagaimana strategi dakwah organisasi Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dusun Dehuwalolo
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi organisasi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau hitungan lainnya. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini

adalah untuk mempelajari secara mendalam gambaran tentang strategi yang dilakukan Muhammadiyah Desa Bokin dalam rangka pembinaan umat Islam. Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Dehuwalolo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Povinsi Sulawesi Selatan

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

A. Eksistensi Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat

Masuknya organisasi Muhammadiyah ke daerah Gorontalo pertama kali lahir di Desa Pentadio Barat tepatnya di Dusun Dehuwalolo pada tahun 1929 dan menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang mula-mula diperkenalkan oleh Jusuf polapa yang

merupakan salah satu putra daerah Gorontalo, setelah selesai mengikuti pendidikan guru Kweekshool Gunung Sari di Yogyakarta.

Yusuf polapa mendirikan Muhammadiyah dilandasi atas keprihatinannya terhadap masyarakat desa dehaulolo karena masyarakat dehaulolo kala itu masih sangat jauh dari kata mengenal apatah lagi mengamalkan syariat islam, meskipun penduduknya 100 % beragama islam, namun karena tidak adanya pemahaman terhadap agama islam sehingga daerah ini di kenal dengan daerah karena kriminalitas sangat tinggi, bahkan setiap harinya terjadi pembunuhan, kemaksiatan terjadi dimana – mana, kesyirikan, kebid'ahan yang marak kita jumpai.

Atas dasar inilah Yusuf Polapa mendirikan Muhammadiyah sebagai bentuk pengabdianya terhadap

bangsa dan Negara Indonesia terlebih khusus masyarakat dehaulolo selaku putra daerah yang berpendidikan.

Berbagai metode dan pendekatan dakwah yang di lakukan oleh Yusuf Polapa untuk menyebarkan dakwah guna memperbaiki akhlak dan akidah masyarakat Pentadio Barat agar senantiasa berpegang teguh dengan syariat islam.

Tanpa mengenal lelah yusuf polapa menyebarkan dakwah dengan berjalan kaki dari rumah kerumah, berbagai macam pendekatan yang di lakukan, mulai dari pendekatan dakwah cultural, dakwah fardiyah, serta dengan pemanfaatan sumber daya manusia.

Atas buah dari perjuangannya lah sehingga Muhammadiyah masih tetap eksis hingga saat ini dan bahkan berkembang dengan pesat, hal ini

terbukti dengan terbentuknya pengurus wilayah Muhammadiyah profinsi Gorontalo, pengurus Daerah Muhammadiyah di setiap kabupaten, pengurus cabang Muhammadiyah di setiap kecamatan serta terbentuknya pengurus ranting Muhammadiyah di setiap desa.

Dengan berdirinya Muhammadiyah telah membuat sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat Dehualolo atau yang kita kenal sebagai perubahan social dan perubahan dalam tatanam Islam di Gorontalo menjadi lebih bersih dari unsur-unsur bid'ah, kriminalitas, kekerasan, kemaksiatan, perjudian, serta kesyirikan.

Hingga saat ini Muhammadiyah sangat eksis karena mampu menarik simpati Masyarakat, sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan

kemuhammadiyah dan bahkan ikut serta menjadi pengurus Muhammadiyah dan senantiasa mempercayakan anak – anak mereka untuk di didik dan di bina di sekolah – sekolah Muhammadiyah seperti di TK Aba Aisiyah Dehualolo, SD Muhammadiyah 03 Dehualolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, hal ini menjadi salah satu bukti keeksistensian Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehualolo.

Pendidikan ini merupakan konsep dakwah Muhammadiyah yang sangat strategis, karena melalui pendidikan, pemahaman islam yang benar dapat di tanamkan terhadap anak – anak sedari dini sehingga terbentuk generasi muda yang intelek dan islami.

Selain itu, program dakwah dan social Muhammadiyah agar tetap eksis hingga saat ini serta dalam

membina ummat dan generasi muda seperti di antaranya ialah : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan social kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti social (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka, kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan dehuilolo sebagai desa percontohan berbahsa inggris dan bahasa arab.

B. Strategi dakwah organisasi muhammadiyah

Sejak Muhammadiyah berdiri sudah mendapatkan tantangan dakwah di kalangan umat Islam sendiri, yaitu menghadapi syirik dan khurafat, bid'ah, dan taqlid buta. Kesemuanya itu penyakit umat yang harus diobati dengan telaten dan serius. Penyakit itu ternyata cukup akut karena sudah

“membudaya” di kalangan masyarakat, karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran islam sehingga masyarakat menganggap bahwa itulah ajaran Islam. Menghadapi hal ini para mubaligh ataupun sebuah organisasi perlu mengambil langkah yang bijak dengan menggunakan berbagai pendekatan di dalam berdakwah sehingga pesan – pesan dakwah dapat di terima dan di amalkan masyarakat.

Dalam menghadapi umat Islam yang belum memahami dan belum mengamalkan syari'at ataupun peribadatan, diperlukan suatu strategi dakwah tersendiri, dengan berbagai pendekatan

Strategi dakwah pada hakekatnya adalah semua rancangan atau metode yang digunakan Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat

berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Supaya keberlangsungan dakwah tetap terjamin, organisasi Muhammadiyah harus mengambil strategi tertentu. Strategi tersebut kemudian disebut strategi dakwah Muhammadiyah. Dakwah dapat ditegakkan secara utuh bila seorang da'I senantiasa bertumpu pada Al-Quran dan As-Sunnah, hendaknya segala kebijakan dan arah dakwah bersandar kepada aturan-aturan Allah SWT dan Rasulullah SAW sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Oleh Karena itu Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid tentunya di dalam mengembangkan dakwah dalam melakukan upaya – upaya pembaharuan guna menciptakan masyarakat islami yang senantiasa

berpegang teguh terhadap syari'at islam serta menjauhkan dari kebodohan dan perbuatan – perbuatan yang melanggar syari'at islam tentunya sangat di butuhkan metode dan strategi dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai dan Muhammadiyah tetap eksis hingga seperti saat ini.

Diantara strategi dakwah yang di lakukan oleh pengurus Muhammadiyah Dehualolo ialah :

a. Dakwah individual

Dakwah individu atau biasa disebut 'dakwah fardiyah' merupakan metode yang menekankan pada pendekatan personal antara subjek dan objek dakwah. Kedekatan yang dibangun akan menimbulkan kedekatan hati, dari kedekatan tersebut akan memunculkan keakraban, yang tentunya menjadi media utama untuk saling *tanasuh* (saling nasihat

menasihati) dalam rangka menguatkan iman.

Dakwah keluarga merupakan elemen yang amat strategis dalam pengembangan dakwah fardiyah, karena keluarga mempunyai hubungan batin yang kuat dengan seorang da'I, tujuan utama dakwah keluarga ialah untuk mengembangkan pembinaan keluarga sakinah sehingga mampu melahirkan kader penerus perjuangan umat, karena Keluarga memiliki tugas dan peran utama dalam pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan serta pendidikan awal yang diterima anak adalah di dalam keluarga. Pembinaan pribadi dan keluarga yang Islami ini dapat ditempuh melalui peningkatan fungsi orang tua (ibu dan bapak) sebagai tauladan dalam rumah tangga.

Keluarga merupakan sendi utama pengembangan strategi dakwah Muhammadiyah di Desa Desa Pentadio Barat, setelah itu baru kemudian dikembangkan pada masalah lain. Apabila keluarga dapat terbentuk dengan baik sesuai ajaran Islam maka senantiasa akan melahirkan generasi – generasi cendekia yang islami, dan dengan sendirinya masyarakat di sekitar akan meniru.

Selain itu para da'I dan muballigh Muhammadiyah berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain untuk bersilatullah guna menyebarkan dakwah . Oleh karena itu, dakwah fardiyah menjadi solusi yang tepat untuk menumbuh kembangkan dakwah.

b. Dakwah Melalui Amal Usaha

Amal usaha Muhammadiyah adalah salah satu strategi dan usaha dari usaha-usaha dan media dakwah bagi Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan

Amal usaha merupakan pilar strategis untuk dakwah dan tajdid Muhammadiyah dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam untuk membangun tauhid kepada Allah SWT. Sehingga umat menjadi lurus dan selalu taqarrub kepada-Nya.

Melalui amal usaha, sangat memberikan kemudahan dalam kelangsungan dan perkembangan dakwah dalam mencerdaskan masyarakat dehaulolo agar senantiasa berpegang teguh dengan syariat Islam

Muhammadiyah di dehaulolo memiliki sejumlah amal usaha seperti, sekolah, panti asuhan, dan Masjid. Keberadaan amal usaha Muhammadiyah tersebut merupakan manifestasi dakwah Muhammadiyah untuk membebaskan Indonesia dari kebodohan dan kemiskinan menuju Indonesia berkemajuan sehingga pendidikan memberikan peran utama, terlebih lagi karena memang Islam adalah agama yang menempatkan ilmu pengetahuan pada status yang sangat istimewa.

Amal usaha Muhammadiyah dehaulolo mengembangkan pendidikan sebagai media dakwah dengan memberikan nilai-nilai keislaman melalui pelajaran agama di sekolah, dengan ruang lingkup dan jumlah jamnya jauh lebih banyak dari pada di sekolah negeri. Sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan

dimensi rabbani dan insani ke dalam kurikulum pendidikan sekolah Muhammadiyah dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan berusaha menghambat munculnya intelektual yang bersifat materialistis dan egois yang dinilai dihasilkan oleh pendidikan barat, dan akhirnya mampu menghasilkan cendekia muslim yang islami dan berakhlak, sebaagi penerus tongkat estapet perjuangan dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dan pembaharu.

Strategi lain yang dikembangkan yaitu dengan menjadikan masjid yang di bangun oleh Muhammadiyah di dehualolo sebagai basis dakwah, masjid merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang sangat strategis, karena melalui masjid, pengurus muhammadiyah dehualolo membina masyarakat setempat dengan berbagai

program – program keagamaan, seperti : kuliah ba'da subuh yang rutin di laksanakan setiap pekannya dan di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah serta masyarakat setempat, ceramah pada hari Jumat sebelum diadakan sholat Jumat, majelis taklim, pembinaan TPA, dll.

Pengembangan strategi dakwah seperti ini merupakan langkah yang tepat.

c. Dakwah cultural

Dakwah kultural merupakan pilihan metode dakwah dengan cara menanamkan nilai-nilai islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan dan menyesuaikan pada potensi serta kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya. Dengan tujuan agar muncul kultur baru yang bernilai Islami sehingga

terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

Seperti dakwah cultural yang dilakukan oleh Muhammadiyah Dehualolo yang bukan hanya fokus pada penafsiran dan pengajaran Islam saja namun juga dengan memahami dan memberi apresiasi pada kondisi psikologi, sosial, ekonomi serta kondisi obyektif sasaran dakwah.

Seperti diantaranya apabila kondisi ekonomi masyarakat belum baik, disentuh dengan pemahaman dan menyediakan solusi berupa program-program pemberdayaan ekonomi.

Dakwah kultural bukan mendakwahkan kebudayaan, namun dakwah dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Hal ini pun tentunya tidak boleh melanggar prinsip-prinsip ajaran Islam (strategi

dan taktik tidak boleh melanggar prinsip).

Apabila orang yang didakwahi sudah mampu untuk menerima kebenaran seutuhnya maka harus dikatakan secara tegas dan terang tetapi bila orang yang didakwahi belum mampu menerima kebenaran maka dakwah dilakukan dengan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu

Strategi dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi TBC dengan dakwah kultural dapat diartikan bahwa Muhammadiyah tidak secara frontal menentang mereka tetapi sedikit demi sedikit berusaha menghilangkan.

C. Hambatan dakwah organisasi muhammadiyah

- a. Hambatan dan solusi dari hambatan dakwah

Diantara hambatan dakwah yang dihadapi oleh Muhammadiyah di Dehualolo ialah :

a) sumber daya manusia

Diantara kendala dan menjadi penghambat dakwah Muhammadiyah di Dehualolo ialah karena kurangnya sumber daya manusia sehingga menyebabkan kurangnya muballigh Muhammadiyah hal ini terjadi karena pengurus Muhammadiyah yang dulunya bertugas di Ranting Dehualolo sekarang ini sebagian besar pengurus Muhammadiyah di Dehualolo bertugas di tingkat kepengurusan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, serta banyaknya pengurus Muhammadiyah Dehualolo yang menjadi pejabat Negara, selain itu banyak pula yang berdakwah hingga keluar daerah sehingga meninggalkan kampung halaman dan

mengembangkan dakwah Muhammadiyah di tempat ia merantau.

b) Sumber daya material

Materi merupakan salah satu penunjang keberhasilan serta penopang suksesnya dakwah dan amal usaha muhammadiyah, kurangnya materi menjadi salah satu hambatan dakwah yang dialami oleh pengurus Muhammadiyah Dehualolo, karena kurangnya materi dapat menyebabkan dakwah tersendak terutama dalam dakwah dalam bidang amal usaha yang menjadi salah satu strategi dakwah yang di jalankan Muhammadiyah untuk gerakan pembaharuan.

b. solusi dari hambatan dakwah yang di hadapi

yang menjadi solusi dari hambatan dakwah yang di hadapi oleh

Muhammadiyah Dehualolo ialah Hingga saat ini diantaranya : Muhammadiyah sangat eksis karena a) melakukan pengkaderan dan mampu menarik simpati Masyarakat, pembinaan terhadap generasi – sehingga masyarakat setempat turut generasi muda yang akan menjadi berpartisipasi dalam kegiatan penerus stapet gerakan dakwah kemuhammadiyah, seiring dengan tajdid Muhammadiyah didirikannya sekolah–sekolah Muhammadiyah seperti TK Aba b) melakukan penggalangan dana Muhammadiyah seperti TK Aba dari pengurus serta penggalangan Aisiyah Dehualolo, SD dana di saat diadakan kegiatan Muhammadiyah 03 Dehualolo, serta dakwah Muhammadiyah SMK Teknologi Muhammadiyah terutamanya di kuliah subuh. Limboto, serta berbagai program keagamaan dan sosial yang hingga kini tetap eksis, yaitu : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan social kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti social (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka, kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan dehualolo sebagai

PENUTUP

Organisasi Muhammadiyah pertama kali lahir di Desa Pentadio Barat tepatnya di Dusun Dehualolo pada tahun 1929 dan menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang mula-mula diperkenalkan oleh Jusuf polapa yang merupakan salah satu putra daerah Gorontalo, setelah selesai mengikuti pendidikan guru Kweekshool Gunung Sari di Yogyakarta.

desa percontohan berbahsa inggris dan bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. 3 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Cet. 1; Jakarta : Amzah, 2008.
- Arifin, M. T, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1987
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet.6 ; Jakarta: PT bumi aksara, 2004.
- Asroffie, M.Yusron, *K.H. Ahmad Dahlan : Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta : Andi Offset, 1983
- Atoner James A. F. R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Manajemen, Sixth Edition*, New Jersey: prentice Hall, 1995.
- Azis, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, Jakarta Timur : Prenada Media, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Idonesia*, Bandung: Mizan, 1994.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008.
- Damami, Mohammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Cet. 1 ; Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta : Tarawang, 2000
- Darmawijaya, *Sejarah Muhammadiyah Di Makassar*, Cet. 1 ; Makassar : Pustaka Refleksi, 2007
- Departemen Agama RI, *Al – Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet. 10 ; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Echols, John M Dan Sadily, Hasan. *Kamus InggrisIndonesia*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Hambali, Hamdan, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, Cet.6 ; Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2011.
- Hidayat, Ara Dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta : Kaukaba, 2012
- Kementrian Agama Ri, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, Cet I, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012.

- Khasanah, Siti uswatun, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto : STAIN Purwokerto Press,2007.
- Kritiner Robert, *Management, 4 edition*, Boston:Hougton Mifflin Company,1989.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, Cet.VII ; Bandung : Mizan, 1996.
- Kusuma, Djarnawi Hadi, *Matahari Matahari Muhammadiyah*, Yogyakarta : Persatuan
- Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Cet.I ;Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2010
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta:Restu Ilahi, 2004.
- Mukhtar,*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet 1, Jakarta:Referensi GP Press Group, 2013.
- Mulkham, Abd. Munir. *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Social*, Cet 1; Jakarta : Bumi Aksara,1990.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya Pustaka Progressif, 1997
- Munir ,M&Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2009.
- Murad. *Strategi Management And Business Policy*, Jakarta : Erlangga, 1994.
- Nashir , Haedar, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Cet. I ; Malang : Suara Muhammadiyah, 2006
- Nashir , Haedar, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Cet 1 Yogyakarta : Surya Sarana Grafika,2010
- Nasional ,Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008
- Pasha, Musthafa Kamal Dan Darban , Ahnad Adaby, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, cet. 1 ; Yogyakarta : Penerbit Citra Karsa Mandiri,2005.
- Saepuddin, A.M, *Desekularisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi*, Cet.6; Yokyakarta: Mizan,1998.
- Salam ,Junus,K.H. *Ahmad Dahlan Amal Dan Perjuangannya*, Cet. 2 ; Jakarta : Depot Pengajaran Muhammadiyah,1968.
- Salam, Solihan, *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam Di Indonesia*,Jakarta : NV.Mega,1985
- Sarwoto, *Dasar – dasarorganisasimanajemen*, Cet. 8; Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, Cet. 2 ; Jakarta : PT Bulan Bintang, 1986.
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1997.